BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan yang berada pada setiap tatanan masyarakat tentunya akan mengalami suatu perubahan. Perubahan itu sendiri bertujuan untuk memberikan nilai-nilai baru dan mengubah kehidupan serta tatanan masyarakat. Menurut Ginsberg, "perubahan sosial itu sendiri sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola perilaku, dan sistem interaksi sosial, termasuk didalamnya perubahan norma, nilai, dan kultur budaya".[1] Sangatlah alamiah bahwa di setiap daerah akan mengalami proses perubahan sosial. Karena proses perubahan sosial itu sendiri bisa terjadi kapan saja. Proses perubahan sosial ada yang bersifat dinamis (*Cepat*) dan statis (*Lambat*). Perubahan sosial bisa meliputi perubahan didalam bidang perekonomian, pendidikan, budaya, pembangunan, pola pikir masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Setiap manusia cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Dapat dikatakan bahwa sejak lahir, manusia sudah disebut dengan makhluk sosial, di dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup dalam kesendirian. salah satu kodrat manusia adalah selalu ingin berhubungan dengan manusia lain yang tentunya dengan cara berkomunikasi.

[1]Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*: (Jakarta: Kencana, 2010), 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebutan Cabe-cabean tidak asing lagi di kalangan masyarakat, *Cabe-cabean* ini dapat pula disebut profesi yang terbentuk karena pergaulan bebas khususnya perempuan di bawah umur yang bisa dikatakan telah mengenal bisnis prostitusi khususnya di tempat balap liar. Tak terelakan fenomena cabe-cabean ini merupakan dampak dari tidak berfungsinya atau penyimpangan fungsi (disfungsi) oleh agen-agen sosialisasi yang berperan sebagai agen untuk proses sosialisasi. Malinowski memandang bahwa di setiap aspek dalam kehidupan masyarakat itu,satu sama lain saling berhubungan dan menjadi penggerak bagi perkembangan masyarakat dan kebudayaannya, dalam rangka berbagai pemenuhan kebutuhan kelompok dan individu yang ada di mayarakat.[2]

Pergantian tahun 2013 menuju 2014 remaja Indonesia kedatangan istilah baru. Setelah istilah “alay” dan “lebay” telah mulai surut kini istilah “cabe-cabean” yang mulai ramai diperbincangkan tidak hanya di kalangan ABG atau remaja tetapi juga di kalangan seluruh masyarakat. Istilah cabe-cabean ini sangat cepat dikenal oleh masyarakat luas karena dianggap mencerminkan perilaku sejumlah remaja zaman sekarang.

Alay atau "anak layangan" atau "anak lebay" adalah sebuah istilah yang menggambarkan suatu fenomena perilaku remaja di Indonesia yang menggambarkan anak-anak ABG atau remaja yang terlihat dengan dandanan yang berlebihan dan mencolok. Selain itu alay merujuk pada gaya yang dianggap berlebihan dan selalu berusaha memaksa untuk menarik perhatian orang lain. Sedangkan “cabe-cabean” semula digambarkan untuk anak-anak

[2] Nasrullah Nazir, Teori-teori Sosiologi (Bandung:Tim Widya Padjajaran,2008),h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABG yang tergabung dalam kelompok balapan liar dan pemenang balapan bisa mengencani si gadis “cabe-cabean”, Kini arti “cabe-cabean” sudah semakin meluas mencakup perilaku remaja perempuan yang masih duduk di bangku SMP ataupun SMA bisa saja dijadikan "mainan".

Pada era globalisasi dan modern sekarang ini, gaya hidup atau *life style* merupakan hal yang sangat penting dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan identitas diri. Modernisasi secara signifikan membawa begitu banyak perubahan dalam berbagai bidang kehidupan. apalagi pembangunan perkotaan merupakan upaya mempercepat proses kemajuan yang semakin pesat, antara lain ditandai dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan transformasi sebagaimana ditunjukkan dalam perkembangan dan kemajuan di daerah mojokerto dan jombang

Di Kota Jombang dan Mojokerto sekarang ini semakin banyak masyarakat yang menggunakan sepeda motor dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Penggunaan sepeda motor di Indonesia sangat populer karena harganya yang relatif murah, terjangkau untuk beberapa kalangan dan penggunaan bahan bakarnya irit serta biaya operasionalnya juga sangat rendah. Setiap sudut kota dipadati oleh kendaraan ini dari pagi hingga malam hari. Pertumbuhan kepemilikan warga kota terhadap kendaraan roda dua sangat tinggi, baik kalangan muda dan dewasa.

Sebuah organisasi, kelompok, atau komunitas – komunitas terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap masyarakat. Berawal dari kesamaan aktivitas dan kecintaan terhadap gaya hidup glamour mendorong munculnya komunitas-komunitas yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok-kelompok gadis cabe-cabean dan kelompok balap liar.

Fenomena "cabe-cabean" yang berkembang saat ini sudah banyak menyita perhatian masyarakat luas terutama masyarakat kota Jombang dan Mojokerto. Karena selain Jakarta, kota Mojokerto menjadi kota yang termasuk cepat atau *"up to date"*dalam menanggapi maupun menerima hal-hal yang baru termasuk istilah dan fenomena "cabe-cabean" ini terutama bagi kalangan remaja. Remaja yang umumnya masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berusia 13-19 tahun. Pada usia-usia tersebut setiap manusia sedang mengalami masa-masa mencari jati diri yang jika tidak diarahkan maka hidupnya bisa terjerumus ke dalam hal yang tidak baik.

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan di atas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada tengah malam sampai menjelang pagi saat suasana jalan raya sudah mulai lenggang. Lomba balap sepeda motor tidak hanya bisa kita saksikan melalui siaran televisi, tetapi aktivitas sejenis juga banyak digemari remaja di daerah perkotaan. Salah satu di antaranya adalah aktivitas balap liar yang terdapat di beberapa tempat di Kota Mojokerto, Jombang dan sekitarnya. Tulisan ini akan mengulas seputar balapan liar yang pada saat sekarang ini banyak digandrungi para remaja dan anak muda di Jawa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timur khususnya di Mojokerto - Jombang. Di sebut balap liar karena kegiatan tersebut tidak memiliki izin dari aparat yang berwenang. Meskipun tergolong masih sangat amatiran dibanding perlombaan balap motor yang kita tonton di TV, namun jika dilihat lebih dekat lagi, mungkin kita akan terkesima, karena ternyata banyak kesamaan antara balap yang berlabel "Moto GP" dengan yang berlabel "Balap Liar". Mungkin kalau ditanya mengenai perbedaan, pasti kebanyakan kita sudah tahu, karena yang ditayangkan di TV adalah pembalap profesional, bergaji, dikontrak dan lain sebagainya, sedangkan pembalap liar tentu kebalikannya. namun siring berjalanya waktu, balap liar kini pun dihiasi oleh wajah-wajah cantik para gadis- gadis malam yang liar seperti balab liar yaitu cabe-cabean .

Balap liar kali ini pun semakin ramai dan seru dengan adanya gadis cabe-cabean. Cabe-cabean memiliki makna konotasi negatif. Ia dikenal sebagai remaja perempuan yang sering keluar malam dan ikut atau sekedar lihat acara balapan liar dengan mengenakan pakaian ketat dan minim. Terkadang mereka digoda dan diajak berbuat sebagai taruhan seks oleh para pria atau pemuda-pemuda pengemar balap liar.[3]

Kebiasaan lain yang sering dilakukan cabe-cabean adalah bonceng tiga, keluar malam, ikut menyaksikan bahkan menjadi taruhan pada acara balapan. Dengan menggunakan celana pendek dan mengeakan kaos yang menggoda pria dan remaja yang melihatnya. Selain itu, cabe-cabean juga sering diartikan sebagai Anak Baru Gede (ABG) yang labil dan masih belum mempunyai pendirian, yang masih terpengaruh oleh teman-temanya.Gadis cabe-cabean

[3] Liputan6.com, diakses 17 juni 2015 .https://health.Fenomena Cabe-cabean,ususliao.com.2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering menjadi bahan taruhan dalam balapan liar atau hanya menjadi pemanis di dalam acara balap liar tersebut, terkadang menjadi penyemangat joki balap sehingga menjadi bersemangat untuk memenangkan balapan tersebut.

Berbagai konotasi negatif ini membuat sebagian dari mereka enggan mengaku sebagai cabe-cabean karena biasanya mereka menyembunyikan identitasnya sebagai gadis cabe-cabean. Dari berbagai ciri cabe-cabean yang ditulis, saya melihat dua ciri utama yang menjadi sorot akan hadirnya fenomena ini. Yakni menjadi bahan taruhan dan sering ikut serta dalam acara balap liar tersebut. Bahkan hal lain yang baru baru ini muncul joki balap liar wanita yang gaya balapannya tidak kalah dengan para remaja laki-laki.

Adapun dasar hukum dari aksi tersebut hanya diatur secara umum pada Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan, yakni pada pasal 115 huruf b yang menyatakan: [4]

> "Pengemudi Kendaraan Bermotor di Jalan dilarang berbalapan dengan Kendaraan Bermotor Lain."

Pengertian Jalan pada pasal 115 di atas, diatur pada pasal 1 ayat (12) yang menyatakan:

> "Jalan adalah seluruh bagian Jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi Lalu Lintas umum, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel."

[4] Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dipertegas lagi dengan adanya ancaman pidana bagi yang melanggar pasal 115 huruf b, yakni pada pasal 297 undang-undang tersebut, yang menyebutkan:

"*Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor berbalapan di Jalan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 115 huruf b dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 3.000.000,00 (tiga juta rupiah)*."

Balap liar dan Cabe-cabean memang 2 hal yang tidak dapat dari dipisahkan dari anak-anak *racing* atau pemuda pemuda yang menyukai balap liar tersebut. Dasar hukum dari pihak berwajib sudah sangat tegas untuk mengatasi balap liar dan gadis cabe-cabean tersebut. Namun berbagai macam aturan dan tindakan tegas dari pihak berwajib tersebut tidak membuat jera remaja-remaja itu untuk meninggalkan atau membuat jera untuk tidak melakukan balapan liar .

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fokus berbagai macam fakta dan masalah agar nantinya lebih terarah dalam hal penulisan maka penulis mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi munculnya Gadis cabe-cabean dalam ajang balap liar di jalan tol segunung Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Jombang?
2. Apakah peran gadis " cabe-cabean " dalam ajang balap liar ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini yang terkait dengan "*Fenomena Gadis Cabe-cabean dan Balap Liar Studi Tentang Latar Belakang Munculnya dan Peran Gadis Cabe-cabean dalam Ajang Balap Liar di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.*" peneliti mempunyai beberapa tujuan yang berhubungan dengan diadakannya penelitian ini diantaranya**.**

1. Untuk mengetahui peran dan latar belakang munculnya fenomena balab liar dan gadis cabe-cabean di jalan tol non aktif desa blimbing yang seringkali mebuat para remaja menjadi tak terkontrol,melawan hukum dan keluarga.
2. Untuk mempelajari dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam mencegah dan menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian yang berjudul "*Fenomena Gadis Cabe-cabean dan Balap Liar Studi Tentang Latar Belakang Munculnya dan Peran Gadis Cabe-cabean dalam Ajang Balap Liar di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang*". Peneliti juga memiliki manfaat dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian tersebut dapat menjadikan masukan dan dapat memberikan manfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian yang dilakukan ini dimaksudkan sebagai berikut :

1. Secara Teoritik :

   Diharapkan agar dapat menjadi salah satu bahan referensi dan kepustakaan bagi rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan kalangan yang berminat mengkaji lebih lanjut, khusunya menambah khasanah perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara praktis

   a. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat memahami fenomena sosial yang telah terjadi di dalam masyarakat dan dapat meningkatkan kewaspadaan di dalam kontrol terhadap pemuda.

   b. Bagi Masyarakat

   Dapat mengetahui akan fenomena yang telah terjadi sebagaimana fenomena sosial yang berada di arena balap liar dan berkumpulnya gadis cabe-cabean yang mana dapat memberikan kewaspadaan bagi masyarakat sekitar untuk menjadi lebih berkembang.

   c. Bagi Pemerintah

   Dapat meningkatkan kontrol terhadap munculnya gadis cabe-cabean dan balap liar yang telah terjadi di arena balap jalan tol non aktif Desa Blimbing .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Program Studi Sosiologi

Dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan khusunya dalam fenomena sosial yang berada di dalam tatanan masyarakat.

E. Definisi konseptual

Dalam definisi konseptual yang mana merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konsep itu sendiri berguna untuk menjelaskan kepada setiap pembaca. Yang mana tujuannya adalah menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian tersebut.

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian dalam memahami judul. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang telah terdapat dalam judul penelitian itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti akan memberikan definisi yang ada di dalam setiap kata yang digunakan dalam judul tersebut. Dan agar diketahui makna nya. Dengan judul "Fenomena Gadis Cabe-cabean dan Balap Liar Studi Tentang Latar Belakang Munculnya dan Peran Gadis Cabe-cabean dalam Ajang Balap Liar di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang". Adapun definisi konseptualnya adalah sebagai berikut.

1. Fenomena

merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah seperti fenomena alam, sosial dan budaya Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu tertentu. Fenomena juga bisa disebut hal yang luar biasa dalam kehidupan di dunia dan dapat terjadi dengan tidak terduga dan tampak mustahil dalam pandangan manusia.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah.[5]

Fenomena juga diartikan sebagai berikut :

a) Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) atau gejala. Contoh : Gerhana adalah salah satu ilmu pengetahuan.
b) Fenomena diartikan sebagai sesuatu yg luar biasa atau keajaiban. Contoh : Sementara masyarakat tidak percaya akan adanya pemimpin yang berwibawa, yakni tokoh itu tersendiri.
c) Fenomena diartikan sebagai fakta dan kenyataan. Contoh : Peristiwa itu merupakan sejarah yg tidak dapat diabaikan. Kata Fenomena juga diartikan sebagai keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara, keadaan atau kondisi khusus yang berhubungan dengan seseorang atau suatu hal, soal atau perkara.

2. Gadis

Gadis cabe-cabean merupakan anak perempuan yang sudah akil balig dan anak perempuan yang belum kawin, perawan. Nama Gadis artinya adalah anak dara yang diberikan untuk seorang anak Perempuan. Nama Gadis berasal dari Indonesia, dengan huruf awal G dan

[5] Andi sumarjan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia(Jakata: Grafindo, 1997), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri atas 5 huruf. Kata Gadis memiliki pengertian, definisi, maksud atau makna anak dara, bisa digunakan untuk nama bayi (nama anak), nama perusahaan, nama merek produk, nama tempat, dan lain sebagainya. Kata Gadis yang bermakna anak dara serta berasal dari Indonesia ini boleh anda gunakan selama arti Gadis tidak berkonotasi negatif di lingkungan anda.[6]

3. Cabean-cabean

Sendiri merujuk pada remaja perempuan yang kebanyakan masih duduk di bangku SMP dan SMA, yang memang senang keluar malam dan tak memiliki tujuan yang jelas. Cabe-cabean identik dengan sexualitas, gaya hidup glamour, kebahagiaan duniawi. [7]

4. Balap liar

Balap liar adalah kegiatan adu kecepatan motor atau sepeda motor yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencoba kecepatan dan memperoleh keuntungan.yang dilakukan dengan sembarang tanpa ada aturan resmi atau melanggar aturan yang sudah di tetapkan. Balap Liar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara tidak terorganisasi dalam melakukan peraduan sepeda motor berdasarkan jenis, kecepatan, dan kapasitas mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang adu gengsi antara pemilik motor atau bengkel yang memiliki motor balap. Balap motor liar dilakukan di area yang sepi biasanya bertempat di jalan di tengah perkampungan atau jalan tol yang belumb dioperasikan. Balap liar ini di

[6] Retna Dewi, ABG Perspektif Gender, (Yogyakarta: Kanisius), 2012, h. 143
[7] www.cewek cabe-cabean, sisi lain dunia malam jakarta, di akses 12 juli 2015. Education.ttl.act.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laksanakan antara 2 bela pihak yang sudah mempunyai kesepakatan waktu, tempat dan jumlah taruhanya. [8]

Balap motor liar merupakan suatu ajang peraduan balap motor dimana balap motor ini dilakukan tanpa izin resmi dan diselenggarakan di jalan raya yang termasuk fasilitas umum yang tentunya juga banyak dilalui oleh kendaraan umum lainnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa menggunakan standar keamanan yang diperlukan dan kebanyakan menggunakan motor *pretelan* yang tentunya sangat membahayakan, baik nyawa pelaku maupun nyawa penonton ataupun pengguna jalan lainnya. Ajang balap motor ini kebanyakan dilakukan oleh remaja usia sekolah dikarenakan oleh beberapa faktor seperti rasa gengsi yang masih tinggi, ingin menarik perhatian lawan jenis atau bahkan tergiur oleh besarnya uang taruhan yang didapatkan. Memang dunia balap motor tidak dapat dipisahkan oleh taruhan atau perjudian. Taruhan itu dilakukan oleh pelaku maupun penonton.

F. Telaah pustaka

Berdasarkan pada gambaran umum tema penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu "Fenomena Gadis Cabe-cabean dan Balap Liar Studi Tentang Peran dan Latar Belakang Munculnya Cabe-cabean di Jalan Tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Sebagaimana gambaran umum di dalam tema penelitian tersebut adalah yang berhubungan dengan fenomena sosial dan gadis cabe-cabean. Fenomena sosial ini dapat dilihat secara nyata di dalam masyarakat. Gadis-

[8] Doni Gahral Adian, Balap Liar Metropolitan,(Yogyakarta: Bintang Abadi)2002, h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gadis cabe-cabean ini dianggap sebagai fenomena yang banyak membawa hal negatif di masyarakat, karena mereka di dalam berinteraksi dengan masyarakat seringkali tidak menceriminkan sebagai wajarnya wanita atau gadis di masyarakat. Berbusana minim dan berperilaku layaknya turis luar negeri yang bebas tanpa aturan. Fenomenna sosial menghendaki ilmu pengetahuan secara sadar mengarahkan untuk memperhatikan contoh tertentu tanpa prasangka teoritis lewat pengalaman-pengalaman yang berbeda dan bukan lewat koleksi data yang besar untuk suatu teori umum di luar substansi sesungguhnya. hal ini dipahami sebagai cara pada umumnya individu berpartsipasi dalam kehidupan sosial, menggunakan pengetahuan yang diterima apa adanya (taken for granted), mengasumsikan objektivitasnya, dan melakukan tindakan yang sebelumnya telah ditentukan (direncanakan). Bahasa, budaya, dan common sense yang muncul dalam sikap alamiah merupakan ciri objektif dari dunia eksternal yang dipelajari aktor dalam proses kehidupannya [9]

Sebagaimana fenomena sosial dan gadis cabe-cabean yang dikaji oleh peneliti, peneliti juga mengkaji akan pola interaksi yang terjadi di antara satu dengan yang lainnya, sebagaimana diketahui bahwa kemunculan gadis cabe-cabean di masyarakat merupakan awal dari kemunculan permasalahan sosial yang baru. Pola interaksi yang menjadi salah satu ranah kajian peneliti memiliki pengaruh bagi perubahan sosial yang terjadi di jalan tol non aktif Desa Blimbing Kesamben Jombang , sebagaimana peneliti melihat ketika

[9] Sindung Haryanto, Spektrum Teori Sosial (Dari Klasik hingga Postmodern),(Jogyakarta: Ar-Ritz Meia, 2012), hal- 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menjadi kawasan yang mulai dikenal sebagai arena balap liar yang terdapat banyak gadis cabe-cabean . Dapat dilihat didalam penelitian terdahulu yang mana bisa dijadikan sebagai acuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian dan dianggap cukup relevan.

1. Dalam skripsi yang penulis temukan, yang membahas tentang fenomena cabe-cabean penulis menemukan skripsi yang berjudul PERILAKU KOMUNIKASI CABE-CABEAN DALAM LINGKUNGAN PERGAULANYA (Study Deskriptif Mengenai perilaku komunikasi Cabe-cabean di Lingkungan Balapan Liar Kota Bandung) (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik , Ananda Safitri Wibowo, 2014). [10] Dimana dalam skripsi ini memfokuskan permasalahan perilaku komunikasi Gadis Cabe-canean di dalam acara balap liar, hanya bagaimanakah perilaku dan gaya komunikasi cabe-cabean di lingkungan balap liar Bandung , sementara yang penulis bahas di sini menfokuskan semua aspek gadis cabe-cabean di dalam lingkungan balap liar meliputi :

a. Latar belakang munculnya cabe-cabean
b. Proses perekrutan
c. Perilaku gadis cabe-cabean
d. Interaksi gadis cabe-cabean di lingkungan balap liar.

2. Sementara judul skripsi yang membahas tentang Balap Liar disini judul skripsi yang penulis temukan berjudul POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA KASUS BALAPAN LIAR (Studi

[10] Ananda Safitri, Perilaku Komunikasi Cabe-cabean di dalam Lingkungan Pergaulanya studi Deskriptif tentang Perilaku Cabe-cabean di Lingkungan Balap Liar kota Bandung, (Skripsi, Unikom Bandung, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya) (Fisip : Ilmu Komunikasi, Angga Setyo Hadrianto, 2013).[11] skripsi ini membahas permasalahan balapan liar di Surabaya tersebut nampaknya disebabkan kurangnya empati antara orang tua dan remaja, hal ini yang kemudian menimbulkan jarak antara remaja dan orang tua, orang tua dianggap kurang mampu memahami jiwa remaja sedangkan remaja dianggap oleh orang tua kurang mengerti keadaan orang tua. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menciptakan komunikasi yang efektif antara remaja dan orang tua. Komunikasi disini bukan sekedar menyangkut kuantitas dari komunikasi yang dilakukan remaja dan orang tua namun lebih dititikberatkan pada pemahaman yang dilandasi sikap keterbukaan, empati dan sikap positif. sementara yang mana penulis bahas menfokuskan tentang perilaku dan hubungan balap liar dengan gadis cabe-cabean .

3. Skripsi yang ditulis oleh Alexander sarwo edi yang berjudul " Peran Polisi dalam Upaya Menanggulangi Aksi Balap Liar di Wilayah Kabupaten Sleman'' dengan lokasi di daerah jalan lintas kabupaten sleman.[12] Pada tahun 2012 yang berasal dari jurusan hukum Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif. bedasarkan hasil penelelitian oleh Alexander Sarwo Edi ditemukan bahwa dalam aksi balap liar jika terus berlanjut maka anak-

[11] Angga Setyo Hadriyanto, "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK PADA KASUS BALAPAN LIAR (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Orang Tua Yang Bekerja Dengan Anak Pada Kasus Balapan Liar di Surabaya" (Skripsi, Unesa Surabaya, 2013).

[12] Alexander Sarwo Edi, " Peran Polisi dalam Upaya Menanggulangi Aksi Balap Liar di Wilayah Kabupaten Sleman'' dengan lokasi di daerah jalan lintas kabupaten sleman." (Skripsi, Universitas Atmajaya, Yogyakarta, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak akan mencari pelarian yang lainnya, misalnya narkoba dan yang lainnya yang akan membuat anak semakin jauh menyimpang dari kehidupan yang lebih baik bagi masa depannya, padahal aksi balapan liar tersebut terbilang sangat nekat karena belum tentu joki yang sudah terlatih dalam bidang otomotif apa lagi banyak dari joki tidak memakai helm dan pakaian yang khusus diperuntukan untuk balapan mereka hanya memakai celana panjang dan kaos, betapa nekatnya mereka semua belum lagi polusi suara yang ditimbulkan karena rata-rata dari para oknum pembalap liar memakai knalpot yang menimbulkan suara yang sangat berisik dan menganggu warga yang memiliki rumah di daerah sekitar sangat menganggu para pengguna jalan, ternyata dari pengalaman mereka bahwa balapan liar tersebut sudah sengaja diadakan yang dikoordinir oleh pemilik bengkel agar mereka mau dibujuk untuk memodifikasi mesin motor mereka sekalipun motor mereka masih belum lunas. Pihak berwajib khususnya polresta sleman pun masih kerepotan mengatasi aksi balap liar di daerah Sleman Yogyakarta tersebut. Tetapi dengan berberapa tindakan dan sangsi untuk para pembalap liar berangsur-angsur membuat jera mereka.

Sebagaimana dapat dilihat akan letak perbedaan kajian yang peneliti angkat dari penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk membandingkan antara kajian yang peneliti ambil dengan kajian yang terdapat pada penelitian terdahulu. Di dalam penelitian yang peneliti kaji tentang perubahan sosial itu sendiri juga menggunakan persfektif dalam teori fenomenologi yang mana berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fenomena sosial yang berada di lokasi penelitian, sehingga dapat diketahui perbedaan dari penelitian tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan didalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyanna metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[13]

1. pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang sedang diteliti.[14] Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah, studi kasus yang langsung dilakukan di lapangan (*Field Research*), yaitu terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2015 sampai bulan Juni 2015. Penulis melakukan observasi partisipatoris dan wawancara

[13]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Sosial lainnya* (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2008) ,145.
[14] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : PT. Rosdakarya, 2004), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam kepada para remaja pembalap liar dan gadis cabe-cabean .Adapun tempat penelitian yaitu di jalan tol Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Jombang .

3. Pemilihan subyek penelitian

Subjek penelitian adalah merujuk kepada individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.[15] Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah remaja yang melakukan aksi balap liar dan gadis yang biasa dipanggil secara langsung maupun tidak sebagai cabe-cabean. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan para pebalab dan cabe-cabean akan tetapi contoh yang diambil, Meliputi :

a. Remaja pelaku balap liar
b. Gadis-gadis remaja
c. Bengkel dan Mekanik motor balap
d. Masyarakat dan perangkat desa
e. Pihak berwajib (polisi)

4. Tahap-tahap penelitian

Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis mencoba untuk membahas tahap-tahap penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus

[15] Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alas-aanlasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan .

c. Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajagi dan menilai keadaan

Saat administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakuan dalam proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali tersembunyikan disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai "mata kedua" kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier .

5. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini adalah :

a. Observasi (pengamatan)

Yaitu pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.[16] Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Dengan teknik ini, peneliti akan dapat melihat sendiri kenyataan di lapangan, baik

[16] Imam Suprayogo, *Misi Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2001), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung maupun dari sudut pandang nara sumber atau responden yang mungkin tidak didapati dari wawancara.

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti.[17]

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan.[18]

Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini, antara lain: pertama, untuk mengamati fenomena sosial sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses kedua, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial-keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajiannya dan ketiga, untuk melakukan eksplorasi atas setting sosial di mana fenomena itu terjadi. Sementara Cholid Narbuko (1997: 70)mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dapat mengambil peran maupun tidak berperan. Penulis akan menjelaskan bahwa peran peneliti dalam metode observasi dapat dibagi

[17] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70
[18] S. Nasution, Metode Research, Edisi 1 (Bandung: Jemmars, 1982), 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi: (1). Tak berperan sama sekali, (2). Berperan aktif, (3). Berperan pasif, dan (4). Berperan penuh, dalam arti peneliti benar-benar menjadi warga atau anggota kelompok yang sedang diamati.

b. Wawancara

Yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui pertanyaan–pertanyaan lisan secara terstruktural dan sistematis. Cara menghimpun bahan–bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah satu tujuan yang telah ditentukan.[19] Di sini penulis juga menggunakan tehnik wawancara secara mendalam kepada para responden untuk mendapatkan kevalidan data yang ada pada penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dengan penambahan bahan informasi dan berbagai sumber maka perolehannya dengan studi kepustakaan, yaitu dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti buku–buku, jurnal dan Internet yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.

6. Teknik analisis data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

[19] M. Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi, untuk ilmu-ilmu sosial dan humaniora* (Yogyakarta:Elmatera Publishing, 2007), 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.[20]

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memribkaen gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diper lukan.[21]

b. Penyajian Data

Penyajian data peneliti kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung dan menguatkan pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal, dan didukung oleh berberapa bukti yang valid dan kosisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

[20] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya. 2002), 192*

[21] *Burgin, Analisis Content (Burhan: 2001), 23*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, maka kesimpulan yang ada di dekukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya adalah manusia, karena itu yang diteliti dan diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan beberapa teknik-teknik diantaranya :

Pertama : teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengjan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih teruji keabsahanya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Oleh karena itu triangulasi data sering disebut juga triangulasi sumber.[22]

Adapun untuk meberikan kepercayaan itu , maka di tempuh langkah sebagai berikut :

a. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara.

[22] Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini(Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakan oleh perorangan secara pribadi.

c. Membandingkan apa kata yang dikatakan oleh oarang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

d. Membandingkan hasil penelitian atau wawancara suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan mengunakan metode wawancara,observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu di gabungkan sehingga saling melengkapi.

Kedua : ketekunan pengamatan, teknik ini dikemukakan untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian hal tersebut berarti peneliti secara mendalam serta tekun dalam mengamati bebagai faktor dan aktivitas tertentu. Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, atau dengan kata lainpeneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menojol sehingga pada tahap pemeriksaan awal tampak salah satu faktor yang sudah di telaah sudah bisa dipahami dengan cara biasa.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan di dalam pembahasan yang berada di laporan penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut segala bentuk laporan didalam penelitian dapat tersusun dengan terarah dan mempermudah didalam penulisan laporan penelitian.

BAB I

Pada Bab I ini merupakan gambaran yang berhubungan dengan penelitian yang mana menjelaskan tentang obyek yang diteliti. Memuat gambaran tentang latar belakang yang menjelaskan tentang alasan atau sebab dan akibat peneliti menggangkat permasalahan tersebut, menentukan rumusan masalah yang mana memuat permasalahan yang akan dijawab didalam penelitian. Telaah pustaka sebagaimana berhubungan dengan gambaran secara umum tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang diangkat oleh peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai tahapan didalam melakukan penelitian, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu didalam penelitian, tahap penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

BAB II

Pada Bab II kali ini peneliti mengkaji tentang teori yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Teori yang sudah ada direleavansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Didalam Bab III ini peneliti mengkaji tentang penyajian dan Analisis Data. Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh dilapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah dianalisis dikorelasikan dengan teori yang relavan atau sesuai. Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

1. Gambaran tentang fenomena balab liar dan cabe-cabean di Tol Desa Blimbing Kesamben Jombang, meliputi :
    a. Karakteristik sirkuit tol segunung di desa blimbing kcamatan kesamben jombang.
    b. Latar belakang munculnya balap liar dan gadis Cabe-cabean
    c. Proses balapan liar.
    d. Proses perekrutan dan perlakuan terhadap para pembalap liar dan gadis Cabe-cabean .
    e. Upaya yang dilakukan oleh pihak berwajib untuk mengatasi acara balap liar dan gadis Cabe-cabean tersebut .
    f. Peran dari pelaku balap liar di setiap bagian-bagian dalam aktifitas dan perilaku balab liar dan cabe-cabean .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Pada Bab IV ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id